

# PENINGKATAN MOTIVASI KERJA MELALUI SUPERVISI AKADEMIK PADA GURU SMAN 12 MUARO JAMBI

Muhammad Syafriani\*

SMAN 12 Muaro Jambi Provinsi Jambi

Corresponding Author's e-mail : [syafrianimuhammad@gmail.com](mailto:syafrianimuhammad@gmail.com)\*

**ARMADA**  
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

**ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 5 May 2023

Page: 384-394

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i5.532>

#### Article History:

Received: Mei, 17 2023

Revised: Mei, 23 2023

Accepted: Mei, 24 2023

**Abstract** : Supervision is one of the duties of the head of the education unit with the aim of improving teacher performance at Senior High School 12 Muaro Jambi, by planning supervision, observing classes and following up on the results of supervision. The use of this research is to find how the planning, implementation and follow-up of supervision at Senior High School 12 Muaro Jambi.

The method used in this research is classroom action research, using data collection methods namely observation and interviews in class. Data processing techniques in this study used descriptive qualitative techniques for data in the form of documents from teacher observations in class, observation sheets, and questionnaires. While the research problem is that academic supervision can increase the work motivation of teachers at Senior High School 12 Muaro Jambi.

The results of the study show that through academic the work motivation of Senior High School 12 Muaro Jambi teachers can improve and carry out fun learning in the classroom and outside the classroom and have a complete learning administration. It was concluded that academic supervision can assist teachers in completing learning and increase teacher motivation at Senior High School 12 Muaro Jambi.

**Keywords** : *Motivation, SMAN 12 Muaro Jambi, Supervision.*

**Abstrak** : Supervisi merupakan salah satu tugas kepala satuan pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru SMAN 12 Muaro Jambi, dengan melakukan perencanaan supervisi, observasi kelas dan tindak lanjut hasil supervisi. Kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi di SMAN 12 Muaro Jambi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas, dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara di kelas. Adapun teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif terhadap data berupa dokumen hasil observasi guru di kelas, lembar observasi, serta angket/kuesioner. Sedangkan masalah penelitian adalah supervisi akademik dapat meningkatkan motivasi kerja guru SMAN 12 Muaro Jambi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui supervisi akademik motivasi kerja guru SMAN 12 Muaro Jambi dapat meningkat dan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan di kelas maupun diluar kelas serta memiliki administrasi pembelajaran yang lengkap. Disimpulkan bahwa supervisi akademik dapat

membantu guru dalam pemecahan pembelajaran dan meningkatkan motivasi kerja guru SMAN 12 Muaro Jambi.

**Kata Kunci** : Motivasi, SMAN 12 Muaro Jambi, Supervisi.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu perubahan pola pikir, mental dan fisik sehingga membentuk individu yang cerdas untuk mencapai cita-citanya. Dalam perubahan pola pikir akan membentuk karakter-karakter istimewa wujud dari nilai-nilai yang mereka dapat dalam melakukan perubahan dalam proses kehidupan dialam terbuka dan lingkungannya.

Tujuan Pendidikan Nasional tertuang dalam Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, menurut Ki Hajar Dewantara bahwa Pendidikan adalah daya dan upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berkaitan dengan pernyataan diatas bahwa kepala sekolah adalah guru mendapat tugas tambahan sebagai kepala satuan Pendidikan, yang mana akan memimpin suatu organisasi yang salah satu tugasnya adalah melaukan supervisi akademik pada lembaganya, untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru.

Motivasi adalah suatu bentuk dorongan yang datangnya dapat dari dalam maupun luar diri manusia, yang memiliki ciri seperti adanya dorongan, hasrat, keinginan, minat, harapan, cita-cita, penghormatan, serta kebutuhan. Motivasi berasal dari kata "*motivation*" berasal dari Bahasa Inggris yang memiliki arti sebuah dorongan atau alasan mengapa kita harus melakukan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup>

Peningkatan motivasi kerja pada satuan Pendidikan merupakan dimulai dengan motivasi dari dalam diri sendiri yaitu unsur intrinsik dan muncul dari luar yaitu unsur ekstrinsik, dengan adanya dua unsur motivasi tersebut bergabung pada individu sehingga akan menghasilkan kinerja yang maksimal pada satuan Pendidikan.

Menurut Abdul wahap motivasi adalah faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang yang menggerakkan mengarahkan perilakunya untuk memenuhi tujuan tertentu. Proses timbulnya motivasi seseorang merupakan gabungan dari konsep kebutuhan, dorongan, tujuan dan imbalan. Proses motivasi terdiri salah satunya adalah munculnya suatu kebutuhan yang belum terpenuhi menyebabkan adanya ketidakseimbangan (*tention*) dalam diri seseorang dan berusaha menguranginya dengan berperilaku tertentu. Kedua, seseorang kemudian mencari cara-cara untuk memuaskan keinginan tersebut.<sup>2</sup>

Berkaitan dengan motivasi diatas maka dalam satuan Pendidikan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang terus menerus berkembang. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan dalam jabatan, Tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan *qualified*. Potensi sumber daya guru itu perlu terus berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Selain itu pengaruh perubahan yang cepat mendorong guru-guru untuk terus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Supervisi merupakan tugas kepala sekolah yang tepat untuk melihat, mengamati secara detail dan langsung permasalahan dalam pembelajaran sehingga dapat mencari solusi bersama

<sup>1</sup> Epi, *Membangun Iklim Organisasi Dalam Meningkatkan Hubungan Positif Karyawan Kementerian Agama Provinsi Jambi*, UIN STS. Jambi, 2022.

<sup>2</sup> Abdul Hakim, *Dinamika Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi* (Semarang: EF Press Digemedia, 2014), 126.

dengan tim *teaching* pada satuan Pendidikan, Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam satuan Pendidikan salah satu mampu untuk memotivasi bawahan dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh para guru, maka dari itu kepala SMAN 12 Muaro Jambi melakukan Supervisi untuk membantu memperbaiki dan menemukan solusi serta meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah melakukan beberapa tahap melaksanakan supervisi sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Pelaksanaan Supervisi Kepada SMAN 12 Muaro Jambi<sup>3</sup>**

No	Indikator Supervisi	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme tenaga pendidik	V	
2	Melaksanakan supervisi akademik terhadap tenaga pendidik dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi	V	
3	Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap tenaga pendidik dalam rangka profesionalisme tenaga pendidik	V	

Berdasarkan hasil pelaksanaan supervisi diatas, Kepala SMAN 12 Muaro Jambi telah melaksanakan tugasnya sebagai seorang supervisor, dengan Langkah pertama melakukan perencanaan, pelaksanaan supervise dan tindak lanjut hasil supervisi, berdasarkan wawancara dengan seorang guru bu Swarni, S.Pd seorang guru Bahasa Inggris bahwa kepala sekolah telah melakukan supervisi dengan tujuan membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru tersebut.<sup>4</sup>

Supervisi merupakan salah tugas kepala sekolah dalam melaksanakan manajeriannya selaku kepala satuan Pendidikan sehingga guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dan memperbaiki strategi pembelajaran dikelas khususnya. Sebelum melakukan supervisi ada beberapa hal yang perlu disiapkan oleh guru seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus pembelajaran, bahan ajar media cetak ataupun digital sehingga Nampak kelebihan dan kekurangan metode yang disampaikan kepada peserta didik.

Menurut Muwahid Shulhan supervisi merupakan bantuan, pelayanan, memberi arah, penilaian, pembinaanmeningkatkan, mengembangkan dan perbaikan. Kata lain supervisi dengan makna mengawasi, menindak, memeriksa, menghukum, mengadili, inspeksi, mengoreksi. Perlu ditegaskan bahwa objek utama dalam supervisi disekolah adalah guru dan tenaga kependidikan pada satuan Pendidikan. Dalam melaksanakan supervisi perlu melengkapi administrasi yang baik terutama dalam perencanaan, pengorganisasian, peyelengeraan dan pengawasan supervisi itu sendiri.<sup>5</sup>

Supervisi memberi suatu kemudahan bagi kepala SMAN 12 Muaro Jambi beserta guru untuk lebih berperan aktif dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, maupun melengkapai administrasi pendidikan yang wajib dipenuhi oleh tenaga pendidik dan kependidikan. Supervisi beberapa aspek yang dikaji pada supervisi yaitu sikap terhadap tugas, disiplin kerja, kemampuan dalam bekerjasama dalam *tim work*.

Motivasi merupakan dorongan yang mempengaruhi perilaku manusia, motivasi disebut juga sebagai pendorong keinginan, pendukung atau kebutuhan-kebutuhan yang dapat membuat seseorang bersemangat dan termotivasi untuk memenuhi dorongan pada diri sendiri, sehingga

<sup>3</sup> Kepala SMAN 12 MUaro Jambi, Wawancara, di SMAN 12 Muaro Jambi, 2021.

<sup>4</sup> Swarni, Wawancara di SMAN 12 Muaro Jambi, 2020.

<sup>5</sup> Shulhan Muwahid, *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik dalam Mengembangkan Sumber Daya Pendidikan*, (Surabaya: Acima Publishing, 2012), 4.

dapat bertindak dan berbuat menurut cara-cara tertentu yang akan membawa kearah yang lebih optimal. Motivasi berfungsi sebagai penggerak ataupun dorongan pada guru dan personal yang ada pada satuan Pendidikan agar mau bekerja dan belajar dengan giat demi terciptanya tujuan satuan Pendidikan dengan baik.

Menurut Richard L. Daft dalam Jurnal Harrudi Tanjung mengatakan bahwa: Motivasi (*motivation*) merujuk pada kekuatan-kekuatan internal atau eksternal seseorang yang membangkitkan antusiasme dan perlawanan untuk melakukan serangkaian tindakan tertentu<sup>6</sup>.” Menurut Husaini Usman bahwa: “Motivasi adalah keinginan atau kebutuhan yang melatarbelakangi seseorang sehingga ia terdorong untuk bekerja<sup>7</sup>.”

Menurut Veithzal Rivai dan Ella Jauvani Sagala (2009) bahwa: “Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu.”

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan yang berlangsung secara sadar bertujuan untuk meningkatkan prestasi kerja karyawan.

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan<sup>8</sup>. Supervisi merupakan segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan tenaga pendidik dan kependidikan dan personal sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan<sup>9</sup>.

Pendapat lain menyatakan bahwa supervisi adalah suatu proses pembinaan yang direncanakan untuk membantu para tenaga pendidik dan kependidikan dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Supervisi merupakan usaha memberikan pelayanan agar tenaga pendidik menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didiknya<sup>10</sup>.

Salah satu akademik yang terkenal adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut<sup>11</sup>; a) supervisi diberikan berupa bantuan sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan; b) aspek yang di supervisi berdasarkan seorang tenaga pendidik yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan; c) instrumen dan observasi dikembangkan bersama tenaga pendidik dan kepala sekolah; d) mendiskusikan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpresentasi tenaga pendidik; e) supervisi dilakukan suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan tenaga pendidik daripada memberi saran dan pengarahan; f) supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap yaitu pertemuan awal, pengamatan dan umpan balik; dan g) adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku tenaga pendidik dan kependidikan yang positif sebagai hasil pembinaan.

Di dalam Pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>12</sup>. Supervisi pendidikan berperan memberikan kemudahan dan membantu kepada madrasah dan tenaga pendidik mengembangkan potensi secara optimal.

<sup>6</sup> Hasruddy Tanjung, Jurnal Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Kota Medan, Vol.

15, No. 01, (April 2015), 29 <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/viewFile/964/882>.

Usman, Husaini, *Manajemen, teori, praktik, dan riset pendidikan*. Edisi Jakarta: Bumi Aksara, (2011), 89.

E Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) 249.

<sup>9</sup> Ngalm Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) 76.

<sup>10</sup> Donni Juni Priansa and Rismi Somad, *Manajemen Supevisi & Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2014) 83.

<sup>11</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...* 112

<sup>12</sup> Undang-Undang Nomor 2, *Sistem Pendidikan Nasional*, Tahun 2003.

Supervisi dapat meningkatkan kepemimpinan kepada sekolah sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi program sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, supervisi pendidikan bermaksud meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi tenaga pendidik, kepada sekolah, dan personil sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah ditegaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala satuan Pendidikan adalah kompetensi supervisi<sup>13</sup>. Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 mewajibkan kepala satuan Pendidikan memiliki kompetensi supervisi, kepala satuan Pendidikan wajib melaksanakan supervisi akademik terhadap guru yang dipimpinnya sebanyak 2 kali dalam satu tahun pelajaran. Berkaitan dengan peraturan tersebut guru yang berkeinginan menjadi kepala satuan Pendidikan perlu mengikuti program pendidikan dan pelatihan supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.

Berkaitan dengan tugas supervisi ada beberapa tahap yang perlu dilakukan pada kegiatan tersebut mulai dari perencanaan program supervisi akademik yaitu penyusunan dokumen perencanaan pemantauan, serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keefektifan supervisi memerlukan satu program yang memuat berbagai aktivitas atau kegiatan yang akan dikerjakan oleh supervisor. Program dibutuhkan untuk menggambarkan apa yang akan dilakukan, cara melakukan, waktu pelaksanaan dan cara mengukur keberhasilan pelaksanaannya Prasojo&Sudiyono<sup>14</sup>. Dengan demikian penyusunan rencana supervisi akademik merupakan hal yang sangat penting, yang dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran Ary Prayoga menyatakan dalam Jurnal Supervisi Akademik Kepala Sekolah. Selanjutnya Perencanaan supervisi akademik meliputi sejumlah hal yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yaitu terkait dengan pelaksanaan kurikulum, persiapan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru, pencapaian standar kompetensi kelulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya, serta peningkatan mutu pembelajaran.

Menurut Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono kepala madrasah yang akan melaksanakan kegiatan supervisi harus menyiapkan beberapa hal terkait pelaksanaan supervisi. Hal-hal yang perlu disiapkan adalah kesesuaian instrumen, kejelasan tujuan dan sasaran, objek metode, teknik, pendekatan yang direncanakan serta data supervisi sebelumnya. Pelaksanaan supervisi akademik mengarah pada sasaran yang telah ditetapkan, meliputi langkah-langkah pelaksanaan, seperti tindakan (korektif, preventif, konstruktif, kreatif), observasi, dan refleksi.<sup>15</sup>

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah harus memegang prinsip supervisi akademik kepala sekolah yakni kekeluargaan, konstruktif, kooperatif, demokratis dan lain sebagainya. Kepala sekolah memilih dan menerapkan pendekatan supervisi akademik yang tepat sesuai dengan tujuan supervisi, karakteristik individual/kelompok tenaga pendidik, mata pelajaran, siswa, kawasan supervisi, serta kondisi lingkungan dan budaya sekolah. Melaksanakan supervisi akademik dalam rangka perbaikan pembelajaran menjadi salah satu tugas kepala sekolah.

Asrowi menyatakan dalam Jurnalnya supervisi sangat membantu guru untuk memperbaiki dan meningkatkan manajemen sekolah sehingga terciptanya suasana belajar yang nyaman dan berkarakter.<sup>16</sup> Berkaitan dengan tujuan supervisi tersebut diharapkan guru dapat bekerja keras, demokratis, ramah, sabar, luas pandangan, sopan santun, jujur, suka humor, konsisten, fleksibel, dan lain-lain. Agar supervisi mendapatkan hasil yang baik, hendaknya supervisor bersikap bersahabat, mendengarkan pembicaraan, meningkatkan partisipasi, ikut menyumbang teknik menganalisis permasalahan, memberi saran-saran, mencatat rencana, membuat ringkasan dan membuat penilaian. Supervisor dalam melakukan supervisi, perlu

<sup>13</sup> Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2007, Standar Kepala Sekolah Kompetensi Supervisi.

<sup>14</sup> Lantip Diat Prasojo and Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011) 96.

<sup>15</sup> Ibid Lantip Diat Prasojo and Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*.

<sup>16</sup> Asrowi, *Perencanaan Dan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Serta Ugensiny*, Jurnal AKSIOMA AL, Vol 2, No. 1, 2021.

membuat instrumen yaitu instrumen penerimaan dan orientasi siswa baru, instrumen pengendali jadwal pelajaran, instrumen pemantauan ulangan umum, instrumen pemantauan ujian akhir, instrumen supervisi administrasi sekolah dan kelas, dan instrumen observasi kelas.<sup>17</sup>

Peneliti menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan kepala sekolah Bersama dengan tim supervisor untuk menemukan solusi yang dihadapi oleh guru dan sekolah dan Bersama tim pengembangan sekolah kepala sekolah selaku manajer satuan Pendidikan berkolaborasi menemukan, berdiskusi bersama-sama mencari solusi tersebut demi terwujudnya visi misi satuan Pendidikan tersebut. Adapun tujuan supervisi tersebut membantu guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan pada sekolah yang dipimpin oleh kepala tersebut.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian Tindakan kelas ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SMAN 12 Muaro Jambi dengan tahap Penelitian dilakukan dengan beberapa tahap, diantaranya penyusunan proposal, perizinan, pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan penelitian. Sumber data pokok penelitian ini adalah kepala SMA, wakil kepala sekolah, dan guru. Prosedur penelitian ini diawali dengan observasi awal, kemudian paparan masalah melalui kajian teori, menyusun instrument, dan pengumpulan data. Data yang telah terkumpul kemudian diolah melalui beberapa teknik analisis data dan terakhir membuat kesimpulan. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan studi dokumentasi lapangan. Kemudian untuk memeriksa keabsahan data dilakukan teknik triangulasi.

Pada penelitian Tindakan kelas ini menggunakan dua kali observasi yaitu dengan melaksana observasi kelas pertama dan wawancara dengan guru mata pelajaran, kedua melaksanakan observasi kelas kedua dan wawancara dengan guru mata pelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Supervisi

Perencanaan dalam supervisi merupakan langkah awal dari proses pelaksanaan supervisi sebelum supervisi dilakukan. Seorang supervisor akan membuat *planing* yang baik terhadap aspek-aspek yang akan di supervisi, dengan harapan agar obyek yang dituju dalam supervisi bisa benar-benar dicapai secara maksimal. Melalui perencanaan supervisi yang matang supervisor diharapkan akan lebih obyektif ketika melakukan pengawasan, pembinaan dan pengembangan potensi-potensi guru dalam pembelajaran. Karena semua rangkaian kegiatan supervisi sudah dirancang sebelum supervisi itu dilakukan dan berguna sebagai gambaran bagi supervisor ketika supervisi dilaksanakan dilapangan, Amin menyatakan dalam Jurnalnya<sup>18</sup>.

Menurut, Muwahid Langkah awal supervisi, Supervisor melakukan pendekatan dengan guru, menanyakan kesulitan yang dialami oleh guru tersebut dalam melaksanakan pembelajaran dan hal lain yang menghambat jalannya pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Dalam merencanakan supervisi perlu sekali keakraban satu sama lain sehingga komunikasi berjalan dengan baik, dengan mudah guru tersebut mengemukakan kendalanya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan pada tahap perencanaan peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diketahui dalam melakukan perencanaan 1) terjadinya keakraban antara supervisor dengan guru yang akan disupervisi 2) berdiskusi tentang masalah yang pernah dialami oleh guru tersebut 3) merencanakan jadwal observasi kelas pada guru tersebut. Ada beberapa hal yang peneliti lakukan pada supervisi dapat dilihat pada tabel berikut:

<sup>17</sup> Asrowi, *Perencanaan Dan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Serta Ugensiny*, Jurnal AKSIOMA AL, .....

<sup>18</sup> Amin. 2022, *Meninjau Kembali Prinsip Dan Perencanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Pengawasan Dalam Pendidikan Yang Bersifat Pembinaan*, Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam.

**Tabel 4.1**  
**Perencanaan Supervisi Pembelajaran SMAN 12 Muaro Jambi**

Pembahasan	Indikator	Tim Supervisor
Perencanaan Supervisi Kepala SMAN 12 Muaro Jambi	1. Merumus tujuan	Kepala Sekolah
	2. Menetapkan jadwal	Wakil Kurikulum
	3. Memilih pendekatan dan Teknik	Supervisor
	4. Memilih instrument	Supervisor

Berdasarkan tabel diatas dalam melaksanakan perencanaan supervisi kepala sekolah melakukan: 1) merumuskan tujuan dari supervisi tersebut, mau diarahkan kemanana, 2) menetapkan jadwal dengan melibatkan wakil kurikulum kurikulum pada SMAN 12 Muaro Jambi, 3) memilih Teknik dan pendekatan yang digunakan, dan 4) memilih instrument. Berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan pada perencanaan supervisi pada kegiatan tersebut melibatkan wakil kurikulum SMAN 12 Muaro Jambi yaitu: 1)<sup>19</sup>. Berdasarkan wawancara dengan wakil kurikulum SMAN 12 Muaro Jambi Wahyunuing Ningsih bahwa dalam pada perencanaan supervisi terdiri dari tim supervisi yang dituangkan dalam surat keputusan kepala SMAN 12 Muaro Jambi dengan susunan 1) Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab 2) wakil kurikulum sebagai koordinator 3) supervisor terdiri dari guru senior yang professional, sehingga dengan mudah menilai kompetensi masing-masing guru yang akan disupervisi. Dalam melakukan supervisi satu supervisor mengevaluasi lima orang guru mata pelajaran.<sup>20</sup>

Selanjutnya dalam melakukan pertemuan awal dengan guru yang akan disupervisi kepala sekolah meminta guru melengkapi semua perangkat pembelajaran karena akan berkaitan erat dalam proses pembelajaran dan jalan observasi dikelas, seperti: 1) Kelender Pendidikan 2) Program tahunan 3) Hasil assessment 4) Alur tujuan pembelajaran 5) Bahan ajar 6) Jadwal pembelajaran 7) Program penilaian 8) Daftar nilai 9) Agenda harian 10) Daftar kehadiran siswa.<sup>21</sup>

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Supervisi

Menurut Wahid ada beberapa hal yang dilakukan pada pelaksanaan supervisi 1) dilaksanakan sesuai dengan focus yang dilakukan 2) mencatat kejadian yang terjadi saat observasi yaitu kejadian guru dan siswa 3) tidak menganggu proses pembelajaran. Menggunakan intrumen supervisi yang telah disediakan.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan supervisi pelaksanaan supervisi dilakukan dengan melibatkan wakil kepala sekolah dan guru-guru senior, setiap supervisor melakukan observasi sebanyak lima orang guru dan Setiap guru akan disupervisi satu kali dalam satu semester dan atau dua kali dalam satu tahun, pelaksanaan supervisi pertama.<sup>23</sup> Pada pelaksanaan supervisi ada beberapa yang dapat diketahui sebagai berikut:

<sup>19</sup> Kepala SMAN 12 Muaro Jambi, Wawancara, di SMAN 12 Muaro Jambi 2021.

<sup>20</sup> Wanyuning Evita Sari, Wawancara, di SMAN 12 Muaro Jambi 2022.

<sup>21</sup> Try Susanti, Wawancara, di SMAN 12 Muaro Jambi 2021.

<sup>22</sup> Muwahid, *Supervisi Akademik Teori dan Praktek*, 2013, Hl. 79.

<sup>23</sup> Swarni, Wawancara di SMAN 12 Muaro Jambi, 2021.

**Tabel 4.2**  
**Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran<sup>24</sup>**

Pembahasan	Indicator	Guru Mapel	Keterlaksanaan
Obervasi Kelas Observasi kelas 1	Melaksanakan temu awal	<p><b>Prapengamatan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa materi yang akan saudara sampaikan?</li> <li>2. Apa metode yang akan anda sampaikan pada pembelajaran dan alas an saudara memilih metode tersebut?</li> <li>3. Apa Alat dan bahan yang saudara gunakan?</li> <li>4. Apa tahapan yang akan saura buat?</li> <li>5. Apa persiapan tertulis yang akan saudara buat?</li> <li>6. Apakah materi yang akan saudara sampaikan menarik atau tidak?</li> <li>7. Apa yang menjadi perhatian khusus pada pembelajaran saat ini?</li> </ol> <p><b>Observasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan pendahuluan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Salam</li> <li>b. Doa</li> <li>c. Pertanyaan pemantik</li> <li>d. Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ol> </li> <li>3. Kegiatan Inti               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membagi kelompok</li> <li>b. Berdiskusi</li> <li>c. Presentasi hasil diskusi</li> </ol> </li> <li>4. Penutup               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kesimpulan</li> <li>b. Refleksi</li> </ol> </li> </ol>	

Berdasarkan tabel diatas bahwa pelaksanaan supervisi ada beberapa yang perlu dilakukan supervisor dalam kelas saat melaksanakan observasi 1) mengecek kesesuaian dalam mengejar sesuai instrument yang disiapkan oleh panitia 2) melihat langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran 3) melaksanakan Langkah-langkah dalam pembelajaran 1) pendahuluan 2) kegiatan inti dan penutup. Dari observasi tersebut dapat dilihat skor nilai untuk guru masing-masing sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Obsevasi 1**  
**Daftar Nama Guru Yang disupervisi Proses Pembelajaran**

No	Nama	Mapel	Score
1	Suwarni, S.Pd	Bahasa Inggris	70
2	Tri Susanti, S.Pd	Bahasa Indoesesia	70
3	Rts. Ade Yoyos, S.Pd	Kimia	75

<sup>24</sup> Kepala SMAN 12 Muaro Jambi, Wawancara, di SMAN 12 Muaro Jambi 2021.

4	Nana Ruhyana, S.Pd	MTK	72
5	Antonius, S.Pd	Ekonomi	70

Dari tabel diatas peneliti mengambil data berdasarkan observasi supervisor dikelas dengan menggunakan instrument penilaian supervisi kelas 1) pendahuluan, melakukan salam, berdoa, tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik, 2) kegiatan inti melakukan pembagian kelompok, melakukan diskusi kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas, 3) penutup, memberi kesimpulan dan refleksi kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya peneliti menemukan skor yang telah ditetapkan oleh supervisor, masing-masing skor tersebut akan didiskusikan Bersama-sama dengan guru yang bersangkutan untuk melakukan pertemuan ulang berikutnya, sehingga permasalahan yang dihadapi oleh guru menemukan solusi yang terbaik, sehingga menambah inovasi bagi guru dan meningkatkan motivasi bagi guru tersebut.<sup>25</sup>

**Tabel 4.4**  
**Observasi 2**  
**Daftar Nama Guru Yang disupervisi Proses Pembelajaran**

No	Nama	Mapel	Score
1	Suwarni, S.Pd	Bahasa Inggris	85
2	Tri Susanti, S.Pd	Bahasa Indoesia	84
3	Rts. Ade Yoyos, S.Pd	Kimia	90
4	Nana Ruhyana, S.Pd	MTK	87

Dari tabel diatas bisa dilihat nilai atau skor yang diperoleh oleh guru mata pelajaran sangat meningkat karena adanya komitmen dan tanggung jawab terhadap tugas pokok guru disekolah dan akan memperbaiki metode, strategi dalam menerapkan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas.

### 3. Pengawasan Supervisi

Dalam melakukan pengawasan supervisi tidak lepas dari aturas yang telah ditentukan oleh pemerintah pada Undang-undang no 13 Tahun 2020 tentang supervisi bahwa kepala sekolah merupakan guru yang mendapat tugas tambahan sebagai pemimpin pada satuan Pendidikan disekolah, ada beberapa tugas kepala sekolah dalam tugas pokoknya 1) melakukan manjerian 2) melaksana kewirausahaan dan 3) melaksanakan supervisi disekolah Bersama guru yang professional.<sup>26</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa peengawasan telah dilakukan dsekolah dengan melaksanakan supervisi dengan melakukan beberapa Langkah seperti 1) prasupervisi 2) observasi dan 3) tindak lanjut hasil supervisi, pengawasan tetap dilakukan berdasarkan hasil pelaksanaan supervisi maka mendapat data bahwa kepala sekolah melakukan kegiatan sebagai berikut:<sup>27</sup>

**Tabel 4.1**  
**Pengawasan supervisi observasi pertama**

No	Program	Kegiatan	Target	Hasil	Kesenjangan	Alternatif	Ket
1	Mencari solusi permasalahan observasi	Menemukan media pembelajaran	100%	70	30% guru belum menggunakan media	Diskusi dengan mentor tentang media	Di SMAN 12

<sup>25</sup> Try Susanty, Wawancara, di SMAN 12 Muaro Jambi, 2021.

<sup>26</sup> Hendarman, Kepala Sekolah, 2018, hl. 56.

<sup>27</sup> Kepala SMAN 12 MUaro Jambi, Wawancara, di SMAN 12 MUaro Jambi, 2021.

	pertama	yang tepat			pembelajaran yang tepat	pembelajaran	Muaro Jambi
2	Pembinaan kepesek oleh pengawas sekolah	Menyediakan sarana untuk media pembelajaran	100%	90%	10% masih mendesain media yang tersedia	Kalobarasi dengan mapel satu runpun	Di SMAN 12 Muaro Jambi
3	Pemantauan melalui SNP	Menganalisis melalui analisis swot	100	70%	30% kurangnya waktu untuk kalaborasi mapel	Menyediakan waktu yang efektif untuk melakukan desain media pembelajaran	DI SMAN 12 Muaro Jambi

**Tabel 4.5**  
**Pengawasan supervisi Pembelajaran<sup>28</sup>**

Pembahasan	Indikator	Guru Mapel
Pengawasan Supervisi	<b>Kepala Sekolah</b>	
	1. Melakukan peningkatan mutu pada satuan Pendidikan	Meningkatnya inovasi guru
	2. Membantu guru menyelesaikan persoalan yang dihadapi guru	Terciptanya suasana mengajar yang menarik
	3. Pengawas Sekolah	Melakukan perubahan pada pembelajaran

Dalam melakukan pengawasan kepala sekolah melakukan peningkatan mutu pada satuan Pendidikan, membantu guru menyelesaikan persoalan yang dihadapi guru disekolah, melibatkan pengawas sekolah dan pengawas mata pelajaran sehingga kegiatan tersebut membuahkan hasil untuk kemajuan Pendidikan khususnya di SMAN 12 Muaro Jambi dan umum untuk Pendidikan Indonesia.

Dengan melakukan pengawasan, sehingga mendapat respon positif dari guru-guru yang telah disupervisi oleh tim supervisor, para guru tersebut menyatakan bahwa supervisi merupakan hal yang tidak menakutkan dan melihat kelemahan pada seorang guru tetapi membantu, memperbaiki kualitas guru dalam menerapkan pembelajarannya dikelas.<sup>29</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam melaksanakan supervisi ada beberapa tahap; pertama melakukan pertemuan awal yaitu pra-supervis, dalam kegiatan ini supervisor melakukan kesepakatan dengan guru yang akan di supervisi dan meminta persetujuan jadwal kunjungan kelas, kedua melakukan observasi atau supervisi dalam kegiatan ini melakukan pengamatan dari pendahuluan sampai dengan penutup dan mencatat kejadian pada saat observasi, ketiga melakukan pasca supervisi melakukan diskusi dengan guru atas pembelajaran yang telah dilakukan dan melakukan pelaksanaan supervisi menggunakan instrumen observasi kelas seperti pendahuluan pada pembelajaran, kegiatan inti dan penutup. Dalam melakukan pengawasan pada supervisi melibatkan tim supervisi untuk menemukan solusi permasalahan yang dihadapi oleh guru pada saat melakukan pembelajaran dikelas.

<sup>28</sup> Kepala SMAN 12 Muaro Jambi, Wawancara, di SMAN 12 MUaro Jambi, 2021.

<sup>29</sup> Rts. Ade Yoyos, Wawancara, Di SMA 12 MUaro Jambi.2021.

**Saran**

Sebaiknya hasil supervisi digunakan untuk refleksi individu pendidik dan sekolah untuk meningkatkan kemajuan pada Lembaga tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Hakim, *Dinamika Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi* (Semarang: EF Press Digemedia, 2014).
- Muhammad Amin. 2022, *Meninjau Kembali Prinsip Dan Perencanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Pengawasan Dalam Pendidikan Yang Bersifat Pembinaan*, (Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2022).
- Donni Juni Priansa and Rismi Somad, *Manajemen Supevisi & Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- E Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Hasruddy Tanjung, *Jurnal Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Kota Medan*, Vol.15, No. 01, (April 2015).
- Muwahid, *Supervisi Pendidikan (teori dan praktek dalam mengembangkan SDM Guru)*, Surabaya: Acima Publishing, 2012).
- Muhammad Kristiawan, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2019).
- Prestasi Kerja Pegawai Pada Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Kota Medan, Vol. 15, No. 01, (April 2015), 29 <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/viewFile/964/882>.
- Lantip Diat Prasajo and Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011).
- Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Sleman: Deepublish, 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alftabeta. 2010).
- Shulhan Muwahid, *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik dalam Mengembangkan Sumber Daya Pendidikan*, (Surabaya: Acima Publishing, 2012).
- Subaidi, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Surabaya: Alfabeta. Subaidi. (2019).
- Usman, Husaini, *Manajemen, teori, praktik, dan riset pendidikan*. Edisi Jakarta: Bumi Aksara, (2011).

**Sumber Lain**

Undang-Undang Nomor 2, *Sistem Pendidikan Nasional*, Tahun 2003.

Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2007, Standar Kepala Sekolah Kompetensi Supervisi.

**Jurnal:**

Ari, *Supervisi Akademik Kepala Madrasah*. (Inovatif: Volume 6, No. 1. 2020).

Asroni, *Perencanaan Dan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Serta Ugensinya*, 2021.

Hasrudy, 2015. *Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja*, 2015.

Pegawai Pada Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Kota Medan, *Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara*: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis.